

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil wawancara serta analisis dalam proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek peneliti. Penelitian ini juga dilakukan bertujuan untuk menggali data mengenai gambaran *hope* seorang pengamen badut jalanan di masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, diperoleh dengan teknik wawancara terhadap subjek sebagai bentuk pencarian data dan diperkuatnya dengan cara observasi langsung serta dokumentasi yang kemudian dianalisis.

Identitas subjek

Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah seorang laki-laki dewasa yang menjadi pengamen badut jalanan, di mana laki-laki ini berusia 35 tahun yang mempunyai *hope* dan bekerja sebagai seorang pengamen badut jalanan. Selanjutnya dalam penelitian ini nama subjek diganti dengan inisial D, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kerahasiaan data. Subjek ini bersuku bangsa sunda, pendidikan yang ditempuh terakhir oleh subjek yaitu tamatan SLTA dimana dan subjek merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara dan subjek merupakan anak satu-satunya yang belum menikah dari ke 3 saudara yang lainnya.

Hasil Observasi Subjek Penelitian (D)

Deskripsi Konteks.

Pelaksanaan yang dilakukan saat pengumpulan data wawancara pada penelitian ini, dilakukan 2 kali pengambilan data dimana pada tanggal 6 dan 19 Februari 2022 dengan durasi waktu untuk wawancara yang pertama yaitu sekitar 1 jam dan wawancara yang kedua diperkirakan sekitar 40 menit. Dimana alasan pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali karena untuk wawancara yang pertama merupakan wawancara pencarian riwayat hidup subjek yang pernah dilakukan atau dirasakan, kemudian dari hasil yang didapat pada riwayat hidup disitu dilakukan wawancara ke 2 yaitu untuk penggalan data mengenai *hope* yang dimiliki oleh subjek. Dimana pelaksanaan wawancara pertama tersebut merupakan penguat bagaimana subjek memiliki sebuah keyakinan pada dirinya dalam mencapai harapan/*hope* tersebut sehingga subjek yakin akan mencapainya. Karena dengan data penguat tersebut peneliti dapat melihat bagaimana subjek terbentuk menjadi dirinya yang sekarang, sehingga subjek bisa yakin dapat mencapai keinginannya menjadi seorang youtuber. Selanjutnya pada

saat melakukan wawancara dan observasi, penelitian yang pertama dan kedua ini dilakukan di halaman masjid Al-Ikhlas yang beralamat di Jl Batu Bara dan sekitar Puskesmas Cijagra lama yang beralamat di jalan Buah-batu Bandung.

Halaman masjid Al-Ikhlas ini tergolong cukup luas di mana di halaman masjidnya terdapat satu buah lemari dengan dinding kaca yang tertempel kertas-kertas, serta terdapat spanduk yang bertuliskan TPA Al-Ikhlas, masjid ini mempunyai dinding yang didominasi oleh warna putih dan cream. Begitu juga dengan Puskesmas Cijagra lama di mana kondisinya terbilang cukup luas yang di mana disekitarnya banyak pepohonan besar yang tumbuh dan memiliki bangunan yang cukup besar dengan kondisi yang bersih dan rapih, di mana bangunan tersebut di dominasi oleh cat berwarna *orange*, putih dan hijau.

Wawancara yang pertama dilakukan di halaman masjid, di mana wawancara ini dilakukan ketika subjek sedang beristirahat dan akan melaksanakan shalat di masjid tersebut. Kemudian pada saat pelaksanaan wawancara ini kondisi disekitar sedang terjadinya hujan namun kondisi tersebut tidak menjadi halangan untuk melakukan wawancara, dikarenakan halaman masjid tersebut memiliki halaman yang cukup nyaman. Kemudian untuk wawancara yang kedua dilakukan di samping halaman puskesmas di mana pada saat wawancara kedua ini dilaksanakan ketika subjek baru selesai melakukan ngamen sekitar pukul 18.20 sebagai pengamen badut jalanan dan terlihat juga subjek disini masih menggunakan kostum spiderman yang dipakai untuk mengamen di jalanan. Wawancara ini dilakukan dengan duduk di kursi panjang yang tersedia di lingkungan sekitar, kemudian disaat wawancara berlangsung subjek membuka kepala kostum yang digunakan agar wawancara terdengar jelas dan subjek merasa nyaman.

Deskripsi Karakter Subjek (D).

Pada penelitian kali ini di mana pertemuan antara peneliti dengan subjek terdapat beberapa kesan yang ditangkap, yaitu di mana ketika D bertemu dengan peneliti ia langsung melakukan berjabat tangan sambil tersenyum terhadap peneliti. D ini merupakan seseorang yang berusia 35 tahun dengan tinggi badan sekitar 165 cm dan berat badan sekitar 60 kg di mana terkesan memiliki fisik yang cukup berisi.

D ini memiliki kulit sawo matang dan bola mata yang berwarna coklat. Selama berlangsungnya wawancara yang pertama, peneliti dan subjek duduk di lantai yang berada di halaman masjid Al-Ikhlas. Ketika dilakukannya wawancara pertemuan pertama, D berpakaian rapih dengan menggunakan celana pendek berbahan jeans, kemudian

menggunakan kaos polos berlengan pendek dengan warna biru tua dan membawa kostum yang tersimpan di saku celana subjeknya. Ia duduk dengan posisi menyilangkan diantara kaki-kakinya, posisi badan yang bersandar pada tembok masjid dan beberapa kali suara yang dikeluarkannya lebih di keluarkan karena kondisi sedang turun hujan yang cukup deras yang membuat suara tidak terlalu terdengar jelas.

Ketika wawancara, D lebih banyak bersandar pada tembok yang berada dibelakangnya serta sesekali posisi kakinya yang diluruskan ke depan. Kemudian ketika wawancara berlangsung pandangan mata D sering kali melihat ke atas dan ke arah mata peneliti. Lalu D ketika sedang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh peneliti, D menjawab dengan lantang dan ritme suara yang dikeluarkan terdengar sedang namun sesekali suara yang dikeluarkan agak besar dikarenakan berbarengan dengan keadaan yang sedang turun hujan yang membuat suara menjadi kurang jelas.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada pertemuan ke dua, D menggunakan kostum spiderman yang di mana kostum yang digunakannya saat menjadi pengamen badut jalanan, namun ketika saat berlangsungnya wawancara kostum kepalanya di lepaskan agar suara yang dikeluarkannya terdengar dengan jelas. Selanjutnya wawancara kedua ini subjek dan peneliti duduk di kursi panjang yang terdapat di lingkungan setempat yang berada di samping Puskesmas Cijagra lama.

Pada saat wawancara berlangsung D terlihat banyak tersenyum meski D baru selesai dari mengamen dijalan, hal ini terlihat ketika wajahnya yang selalu tersenyum lebar, nada suara yang dikeluarkannya lantang dan pada saat menjawab setiap pertanyaan D selalu memberikan penjelasan yang jelas ditambahnya dengan gerakan-gerakan tangannya saat menjelaskan setiap yang diceritakan olehnya.

Deskripsi Perilaku yang Ditampilkan Subjek (D).

Pada saat berlangsung nya wawancara, setiap kali peneliti mengajukan pertanyaan subjek memberikan respon yang baik dengan suara yang jelas dan lantang. Dan manabila D kurang mengerti dan merasa bingung dalam memahami pertanyaan, biasanya subjek langsung merespon dengan menanyakan pertanyaannya kembali terhadap peneliti agar subjek lebih paham dan mengerti pertanyaan yang di maksudkan. Lalu ketika D sedang bercerita tidak jarang juga D memberikan jawabannya melalui isyarat tangan, yang mana itu menunjukkan apa yang sedang ia rasakan dan mencoba untuk mempraktekannya agar peneliti lebih paham dengan yang sedang diceritakan. Ketika D sedang bercerita disetiap pertanyaan

yang di ajukan oleh peneliti, pandangan mata D sering tertuju ke arah atas dan sesekali juga melihat terhadap mata peneliti. Subjek sering mengeluarkan kata “Hmm yaaa”, selain itu juga subjek sering kali disaat sedang menceritakan apa yang sedang dirasakan biasanya sambil menepukan tangan ke pahanya sendirinya.

Hasil Verbatim Wawancara Riwayat Subjek (D)

Subjek merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Terdiri dari 3 kakak perempuan dan dirinya yang merupakan anak laki-laki satu-satunya yang terakhir. Disaat D bercerita pandangan mata subjek melirik ke arah atas dengan gerakan tangan yang bergerak seperti berhitung dan mengingat. Hal ini sama dengan pernyataan subjek *“Baik kakak saya itu ada 3 dan saya anak yang terakhir yaitu bungsu lah yah kalau disebutnya mah...”* (Hubungan Antar Saudara).

Pada saat ini D hanya memiliki satu orang tua yaitu ayah, dikarenakan ibu dari D ini sudah meninggal. Saat kedua orang tuanya masih ada, hubungan almarhumah ibu dan bapaknya yang masih ada itu sangat baik dan memberikan contoh yang baik terhadap D, di mana terlihat disaat kedua orang tua memberitahu terhadap D ke dua orangtuanya tidak hanya memberitahu tanpa contoh melainkan kedua orang tuanya memberitahu dengan melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh anaknya, contohnya seperti shalat di mana jika orangtuanya menyuruh D ini shalat maka kedua orangtuanya pun melakukan hal itu tidak hanya diam dan memerintah saja. Hal ini sama dengan pernyataan subjek *“Kalau saya itu dulu kalau orang tua shalat yah saya juga shalat karena orang tua saya shalat. Jangan sampai saya jadi orang yang kaya gitu yang nyuruh shalat kamu ke masjid tapi ayahnya malah diem dirumah, nonton tv, ngerokok kan kaya gitu padahal anak itu kan peniru yang sejati...”* (Hubungan orang tua dan anak).

Kemudian untuk cara mendidik kedua orang tua dari D ini terdapat perbedaan, di mana cara ibu dan ayah dari D memiliki cara masing-masing dalam mendidik terhadap D. seperti halnya jika D melakukan kesalahan maka cara mendidik sang ibu dengan ayah berbeda di mana sang ibu jika D melakukan kesalahan maka sang ibu lebih banyak mengajak berbicara D dan memberikan nasihat-nasihat melalui kata-kata, namun berbeda dengan sang ayah jika D melakukan kesalahan maka cara mendidik sang ayah itu dengan cara memberikan hukuman seperti memukul kakinya dengan tangan agar D ini memiliki efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan cara mendidik yang berbeda ini lah

yang membuat D lebih dekat dengan sang ibu dibandingkan dengan sang ayah ditambah juga ayah yang lebih jarang di rumah karena harus bekerja pada saat itu. Hal ini serupa dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh subjek *“Sebetulnya yang sering menasehati itu ibu, karena saya dulu belajar ngerokok ketauan ibu yang marah apa-apa ibu yang marah kalau bapak itu jarang kalau ibu itu sering marah itu lebih dengan ngomong, kalau bapak marahnya lebih-lebih dengan apa yah...mukul lah istilahnya dengan tangan. Mukul ke kaki misalnya lebih ke kaki itu bapak seperti itu, tapi kalau ibu marahnya lebih dengan kata-kata...”* (Hubungan orangtua dan anak).

Jika dilihat keadaan subjek disini sangat dekat sekali dengan almarhum ibunya, akan tetapi bukan karena D lebih dekat dengan ibu membuat D ini tidak patuh terhadap ayah nya. Melainkan untuk saat ini D ini selalu memegang teguh ucapan atau nasihat yang pernah di lontarkan oleh ayah nya yang berpesan kepada D jika dia harus hidup dengan penuh kejujuran tidak boleh sampai melakukan kebohongan baik itu terhadap dirinya maupun orang lain, karena menurut ayahnya jika dalam kehidupan itu jujur maka mau bagaimana pun yang sedang seseorang rasakan akan tetap merasa bersyukur tidak akan merasa kekurangan. Nasihat itu lah yang selalu di pegang oleh D hingga saat ini, di mana D yang sekarang hidup dijalana menjadi seorang pengamen badut jalanan D masih bersyukur dan terus berjuang demi kehidupan yang lebih baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikeluarkan oleh subjek *“Sisi lain nya ayah saya itu jujur satu yang saya belajar dari ayah saya, meskipun galak yah ari galak mah wajarlah namanya juga orang tua tapi satu yang saya ingat sampai sekarang dan tidak akan saya lupakan kejujurnya, dia itu bilang ke saya itu hidup harus jujur satu itu saja. Kalau kamu punya kerjaan tapi harus bayar kalau bisa jangan kegiatan setiap suap menyuap jangan dilakukan itu satu...”* (Keadaan & Hubungan).

Jika melihat hubungan subjek dengan kakak-kakaknya pada saat masih kecil, D merasa kurang begitu dekat dengan kakak-kakak perempuannya. Akan tetapi D merasakan kedekatan dengan kakak-kakaknya disaat D sudah beranjak dewasa dan disaat kakak-kakaknya sudah memiliki keluarga masing-masing. Namun D pun tidak seluruhnya dekat dengan kakak-kakaknya melainkan D hanya merasa dekat dengan kakak yang kedua, di mana kedekatan itu yang membuat D merasa jika sedang memiliki keresahan ia dapat bercerita kepada kakak yang kedua nya yaitu yang berada di ciparay *“karna mungkin perempuan yah saya dan umurnya pun agak jauh jadi saya tuh kurang terlalu mem...apa yah namanya euh kurang terlalu dekatlah pada saat itu. Tapi setelah usia saya menjelang dewasa seperti saat ini udah dewasa baru mulai dekat ketika mereka sudah berkeluarga saya sering berkunjung..”*(Hubungan antar saudara).

Awal muasal D menjadi seorang pengamen badut jalanan yaitu ketika usia D menginjak di angka 33 tahun, di mana D ini menjadi seorang pengamen badut jalanan dikarenakan keadaan dan situasi yang di alami, karena sebelumnya D mempunyai usaha namun semua bangkrut karena situasi Pandemi Covid-19 setelah itu D pun pernah melakukan pekerjaan sebagai seorang supir angkot, supir grab, namun semua itu dirasa kurang. Namun D tidak berputus asa dan setelah mencoba beberapa pekerjaan namun gagal, D pun di tawari oleh seorang temannya di mana pada saat itu D baru selesai melaksanakan shalat di masjid Al-Ikhlas seorang temannya baru datang ke masjid dengan menggunakan kostum badut dan temannya pun mencoba mengajak D untuk bekerja sebagai seorang pengamen badut jalanan.

Setelah ditawari oleh temannya, D pun mulai tertarik dan menanyakan bagaimana ia bisa mendapatkan kostum atau menyewanya lalu diberi informasi oleh temannya cara untuk menyewa kostum tersebut di salah satu penyewaan kostum yang berada di cijerah. Setelah D merasa sudah mendapatkan informasi tersebut, D pun tidak lama setelah beberapa hari mendapatkan informasi ia langsung mendatangi tempat penyewaan kostum tersebut dengan penuh perjuangan. Di mana pada saat itu D merasa tidak mempunyai uang sama sekali ia memutuskan untuk mendatangi tempat penyewaan kostum dengan berjalan kaki, meski tempat tersebut sangat jauh untuk di tempuh namun semangat D tidak lelah demi memiliki kostum dan dapat memperbaiki keadaannya agar ia mendapatkan penghasilan. Pada saat D bercerita tersebut sambil di iringi dengan gerakan tangan serta penekanan suara yang jelas dan lantang.

Setelah melalui jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan kostum, sesampainya di tempat penyewaan kostum D lebih memilih kostum dengan harga yang cukup murah meskipun keadaan kostum yang di gunakannya kurang begitu bagus, namun hal ini tidak membuat D mengeluh. Setelah memiliki kostum tersebut, tidak lama D memilih untuk membeli sebuah kostum pribadi yang digunakannya karena D merasa jika terus menerus harus membayarkan stor rasa-rasanya tidak cukup untuk kehidupannya. Oleh karena itu pada saat D memulai menjadi seorang pengamen badut jalanan, penghasilan pada saat satu minggu pertama sangat menghasilkan banyak dan membuat D memilih di bulan selanjutnya untuk membeli kostum yang relatif murah dan nyaman untuk digunakannya. Dan disitulah D memilih untuk membeli kostum yang murah dan nyaman saat digunakan yaitu kostum berkarakter spiderman, di mana kostum yang dibelinya sangat mudah untuk digunakan dan tidak membuat D merasa kesulitan. Hal ini sesuai dengan pernyataan D *“Pada saat itu saya dapat informasi dari teman, teman menjadi badut kebetulan dia datang kesini ke masjid, informasi pertama saya dapat sewa kostum itu dari cijerah ada sewa badut sehari itu 20-50*

ribu karena badut yang saya gunakan itu tidak bagus yah jadi agak kucel gitu yaitu awalnya 25. Dan saya memutuskan untuk membeli kostum yang lebih tipis karena jika kostum yang sekarang kan itu posisi kepalanya agak berat yah jadi untul penglihatan itu agak kurang bebas lah yah, jadi dari situ saya memilih untuk membeli kostum spiderman..”

Kostum karakter yang digunakan oleh D untuk mengamen sebagai badut jalanan diawali dengan kostum berkarakter boboboy, di mana kostum tersebut merupakan kostum yang pertama kali ia pinjam dari tempat penyewaan kostum yang biasanya D harus membayar sewanya 25ribu sehari. Kostum tersebut memiliki kain yang cukup tebal dan panas saat di gunakan, dikarenakan kostum tersebut cukup memiliki ketebalan yang membuat D merasakan kurang begitu nyaman saat digunakan, namun dikarenakan D merasa tidak memiliki uang untuk menyewa ataupun membeli maka tidak ada pilihan lain ia harus menggunakan kostum tersebut. Setelah satu bulan ia menjalani sebagai pengamen badut jalanan D merasa penghasilan yang di dapat cukup besar dan D mulai berpikir untuk membeli kostum pribadi yaitu memilih untuk membeli kostum Spiderman, karena kostum tersebut memiliki bahan yang tipis dan membuat nyaman D saat menggunakannya, tidak merasakan panas yang berlebihan, kemudian dapat bergerak lebih leluasa, serta kostum yang dapat dibawa kemana saja ketika D sedang ingin membawanya. *“Saya sebelumnya pernah menggunakan kostum boboboy, badut boboboy setelah itu saya baru spiderman dan mungkin kedepannya yaitu menggunakan terus spiderman dan saya mikir karena badut itu gerah kan setiap kena panas itu euh keringetannya luar biasa ternyata luar biasa akhirnya saya memutuskan untuk membeli kostum yang lebih tipis karena jika kostum yang sekarang kan itu posisi kepalanya agak berat yah jadi untul penglihatan itu agak kurang bebas lah yah, jadi dari situ saya memilih untuk membeli kostum spiderman..”* (Jenis kostum badut)

Dimulai pada Tahun 2020 subjek memulai menjadi seorang pengamen badut jalanan, untuk tahun pertama D merasakan bahwa penghasilan yang didapat sangat memuaskan untuk kehidupannya, namun D merasa bahwa penghasilan tersebut tidak bisa dijadikan sebuah penghasilan tetap. Karena D berpikir bahwa hidup dijalan tidak akan seterusnya mendapatkan hasil yang bagus, dan itu pun terjadi ketika subjek menjalani profesinya sebagai pengamen badut jalanan di tahun ke 2 nya, di mana D merasakan penghasilan yang didapat sangatlah jauh dan perlu kerja ekstra jika memang ingin mendapatkan hasil yang cukup besar. Tahun ke dua D hanya bisa mendapatkan penghasilan per harinya jika sedang kondisi yang bagus hanya dapat 70 ribu, di mana itu sangat berbanding terbalik ketika D menjalani di tahun pertama, di mana pada tahun pertama D bisa mendapatkan penghasilan terbesar sekitar

1 juta dan untuk rata-rata di tahun sebelumnya D bisa mendapatkan per harinya sekitar 200-300 ribu.

Oleh karena itu dengan keadaan yang dirasa tidak cukup baik, D memulai untuk mencoba berhenti sebagai pengamen badut jalanan dan beralih profesi menjadi seorang tukang asongan yang biasa menjual minuman ataupun yang lainnya, namun hal tersebut tidak lah berhasil pula dan D pun kembali menjadi seorang pengamen badut jalanan. Setelah beberapa bulan D menjalani kembali sebagai pengamen badut jalanan, ia pun mencoba untuk mencari jalan keluar dan hingga akhirnya dia menemukan konsep yang akan ia coba lakukan untuk kedepannya di mana D merasa bahwa ia ingin menjadi seorang konten kreator di Youtube, di mana konsep itu muncul ketika D sedang beristirahat di malam hari dan disitu ia terpikirkan untuk menjadi seorang konten kreator dengan konsep ia akan berbagi makanan ataupun yang ia miliki dengan menggunakan kostum spiderman tersebut namun, kostum yang nanti akan digunakannya berbeda di mana kostumnya akan bertuliskan spydermawan karena ia terinspirasi disaat ia menjadi seorang pengamen badut jalanan dan banyak yang memberinya uang dan makanan.

Keinginan D untuk berhenti dari pengamen badut jalanan bukan semata-mata karena penghasilan yang tidak mencukupi saja, namun D pun teringat dengan keluarganya terutama yaitu ibunya yang sudah meninggal dan motivasi lainnya itu adalah D ingin mempunyai seorang pasangan hidup yang dapat mendampingi di kehidupannya. Oleh karena itu dengan konsep yang dimilikinya, D pun mencoba untuk meminta saran kepada teman, tetangganya, serta kakaknya yang sering ia hubungi selain itu D pun tidak pernah lupa untuk meminta doa di mana ketika D melaksanakan shalat ia selalu berdoa untuk diberikan jalan yang terbaik kepada Allah swt, tidak hanya berdoa saja D pun selalu berusaha ketika ia memiliki rezeki lebih ia sisihkan untuk menabung dan bersedekah karena D sangat mempercayai dengan kekuatan bersedekah ia akan diberikan kemudahan dalam setiap perjalanan hidupnya.

Jika dilihat dari pendidikan terakhir, D menempuh pendidikan hingga tamatnya SLTA atau pesantren. Di mana sebetulnya D sangat memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolahnya hingga menempuh perguruan tinggi, namun hal tersebut tidaklah di dukung oleh kedua orang tuanya. Seperti contoh pada saat D menginjak bangku SD, didalam sekolah tersebut anak-anak diharuskan untuk membeli buku lks namun berbeda yang terjadi pada D di mana anak-anak yang lain dapat membeli D ini tidak di izinkan untuk membeli oleh orangtuanya, melainkan orangtuanya menyuruh D untuk menulis semua hal yang ada di buku tersebut. Oleh karena itu setelah D merasa keinginannya yang tidak bisa di capai serta tanpa adanya dukungan dari orang tua, maka sejak lulusnya D dari pesantren tersebut D memilih

untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek *“apa namanya ketika saya harus beli kitab beli dengan harga yang ratusan ribu kalau orang tua saya bilang “engga usah cukup kamu tulis aja” kalau sebenarnya orang tua saya tidak mampu tidak masalah tapikan orang tua saya mampukan PNS tapi kenapa tapi yahh karna dari dulu karakternya seperti itu...”*

(Hambatan saat sekolah)

Dengan apa yang pernah dirasakan oleh D semasa sekolah, disitu juga ia berpikir bahwa jika nanti suatu saat D memiliki anak dan ternyata anak nya mempunyai keinginan yang baik serta di dukung dengan kemampuan anaknya yang berprestasi, maka D berpikir untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya tersebut dengan keadaan yang dimilikinya. Karena D berpikir bahwa jika memang anak memiliki keinginan yang baik dan positif, kenapa tidak untuk diberikan dukungan oleh orang tua nya, terkecuali anak tersebut menginginkan hal yang menjorok ke hal negatif maka D pun tidak akan mendukung apa yang di inginkannya.

Kegiatan yang diingat pada masa remaja D hanya bisa mengingat kenakalan-kenakalan yang pernah ia lakukan seperti berantem, namun kegiatan tersebut masih merupakan kenakalan yang masih dapat terkontrol oleh dirinya dan begitu juga oleh keluarganya. Oleh karena itu dengan terkontrolnya kegiatan D tersebutlah yang membuat D dapat menjaga diri pada saat kehidupan sekarang, di mana kehidupan yang dirasa keras saat dijalani, namun D dapat menjaga kehidupan yang baik meski dikelilingi dengan keadaan yang cukup keras.

Oleh karena itu meski kehidupan D yang dirasa cukup berat, namun ia masih bisa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik di mana D jika sedang merasakan kesusahan dirinya tidak melakukan tindakan-tindakan yang jelek, melainkan ia melakukan ibadah yang membuat dirinya merasa tenang. Karena D merasa bahwa dengan shalat ia bisa mengadukan segala kegundahan yang dirasakannya, dan ia pun mempercayai dengan adanya Allah swt ia bisa hidup lebih tenang dan dapat melalui hidupnya dengan lebih bersyukur meskipun banyak tantangan yang dirasakan D sangat berat namun kebiasaan yang tidak baik yang ia lakukan yaitu ketika D masih suka melakukan kegiatan begadang, di mana kegiatan tersebutlah yang biasa membuat D merasa kurang enak badan ketika ia harus melakukan pekerjaannya di pagi hari. *“Iyahh bener sekali, karena saya masih punya apa yah karena dengan adanya apapun yang terjadi baik itu kesusahan atau kegagalan itu adalah qodrallullah (ketetapan Allah) dan kebiasaan tidak baik saya Ada sih, saya dulu sering begadang itukan merupakan tidak baik. Begadang itu yah satu mungkin karena sering nonton acara tv, sering nonton bola lalu...”*

(Kebiasaan)

Hope Subjek

D memiliki keinginan untuk berhenti menjadi seorang pengamen badut jalanan semenjak ia merasakan penghasilan yang diraihnyanya tidak bisa untuk dijadikan penghasilan yang utama, selain itu juga subjek merasa malu untuk bertemu keluarga maupun teman-teman terdahulunya ditambah lagi dengan motivasi D yang ingin memiliki pasangan hidup. Oleh karena itu keinginan D semakin kuat untuk bisa berhenti menjadi seorang pengamen badut jalanan dan dapat memiliki pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang cukup serta dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yaitu berkelahi dijalanan, bergadang hingga waktu yang tidak jelas. Ketika D bercerita ia sempat tersenyum dan menggerakkan tangan seolah menunjukkan semangatnya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Goal.

D memiliki keinginan yang sangat besar untuk saat ini yaitu yang pertama, di mana D ingin berhenti sebagai pengamen badut jalanan dan beralih untuk menjadi seorang youtuber atau konten kreator, kedua ia memiliki keinginan untuk dapat mempunyai sebuah kendaraan roda dua di mana kendaraan tersebutlah yang dapat memudahkan akses D untuk menjalin komunikasi dengan teman-temannya. Dan selanjut nya keinginan yang dimiliki D jika harapannya menjadi seorang youtuber dapat terlaksana, ia berkeinginan untuk merintis kembali usaha baru yang di mana sebelumnya D pernah memilikinya namun gagal. Di mana hasil tersebut di dukung oleh pernyataan subjek *“Namun ada harapan lain yaitu untuk saat ini ingin menjadi youtuber yang agak saya mulai agak pikirkan, karena disisi lain saya kan punya basic di bidang online dan kerjanya pun sebelumnya yaitu di bidang online dan paling saya ingin mempunyai kendaraan yah terlebih dahulu, karena dengan adanya kendaraan itu kan mobile atau mobilitisnya akan lebih mudah bagi saya...”* (Goal)

Pathways.

Meskipun keadaan D sekarang sudah bisa dikatakan berhasil untuk memiliki handphone dalam usahanya untuk menjadi seorang youtuber, namun hal itu tidak lantas membuat D berhenti berusaha sampai situ saja melainkan ia melakukan usaha lainnya, di mana D selain menjadi seorang pengamen badut jalanan saja ia pun mencoba sebagai badut panggilan dalam pesta ulang tahun, hal tersebut ia sudah lakukan dalam 4 kali di setiap acara ulang tahun. Hal tersebut membuat D mendapatkan penghasilan tambahan yang membuat ia meskipun setiap kali acara tersebut berbeda-beda yang ia dapatkannya pun tidak semuanya sama. *“Iyahh itu hanya iseng-iseng aja sih, saya itu mungkin udah ke 4 kali nya saya di*

undang ke acara-acara ulang tahun seperti itu, selama itu saya menjadi ngebadut...”

(pathway peran badut pesta)

Tidak sampai disitu saja usaha yang D lakukan, di mana ia pun mencoba untuk mencari pekerjaan lainnya. Seperti halnya D sudah mencoba untuk menjadi seorang tukang asongan yang menjual air aqua, namun hal itu dirasanya tidak membuahkan hasil dan membuatnya merasa tidak nyaman. Hingga akhirnya D memutuskan untuk kembali menjadi seorang pengamen badut jalanan yang dirasa ia tidak memiliki saingan dalam mencari penghasilannya. *“karena sebelumnya itu saya mencoba untuk menjual handphone untuk berubah usaha namun itu gagal karena saya mencoba untuk menjadi tukang asongan minum aqua namun itu semua banyak saingan sehingga saya memutuskan untuk berhenti karena menurut saya itu engga akan maju dan engga akan benar dan akhirnya saya balik lagi ke badut lagi...”* (Pathway peran handphone)

Agency.

Ketika D sedang mengalami hambatan, ia memiliki tekad yang kuat di mana ia merasa tidak akan pernah berhenti begitu saja. D selalu berusaha dan memiliki prinsip yang sangat kuat di mana menurutnya dalam kehidupan itu ia tidak akan selamanya di posisi dibawah seperti sekarang karena pasti ada kalanya posisi seseorang akan merasakan di atas. Oleh karena itu D selalu memiliki konsep yang lain jika keinginan yang pertamanya gagal di capai maka ia melakukan cara yang selanjutnya. *“Ohh tidak saya tidak akan, karena saya sudah berkali-kali jatuh bangun di dalam bidang usaha hingga saat ini di mana saya ada di titik terendah saya yaitu sebagai seorang badut jalanan sampai saya hidup di jalanan tapi saya tidak akan menyerah saya coba dan coba terus, karena kalau saya menyerah maka berarti sudah saya selesai, karena saya punya konsep di mana kalau saya di jalan tidak akan selamanya akan selalu menjadi seorang badut...”* (Agency)

D sangat meyakini jika dirinya sendiri selalu berusaha maka ia pun pasti akan maju dan dapat mencapai semua harapannya, di mana D disini selalu terus berusaha mengumpulkan modal dan mencari tambahan pekerjaan yang bisa menambah setiap penghasilannya, serta ia lebih berusaha ketika menjadi pengamen badut jalanan agar mendapatkan penghasilan yang ditargetkan oleh dirinya untuk membeli peralatan yang mendukung sebagai youtuber. D disini merupakan termasuk orang yang tidak mudah menyerah, itu terlihat dari usahanya yang sudah dia lakukan sampai dengan saat ini. Di mana D terus melakukan pekerjaannya sebaik mungkin tanpa mengeluh meski banyak rintangan yang ia hadapi. *“setiap saya mencoba membuka usaha selalu ada euh apa yah namanya krikil-krikil selalu ada dan gagal-gagal*

tapi intinya satu saya tidak pernah menyerah dengan keadaan karena saya sudah berkali-kali jatuh bangun di dalam bidang usaha hingga saat ini di mana saya ada di titik terendah saya yaitu sebagai seorang badut jalanan sampai saya hidup di jalanan tapi saya tidak akan menyerah...” (Agency)

Semua keinginan dan harapan yang D miliki yaitu mempunyai suatu tujuan dan motivasi yang sangat kuat, di mana D menginginkan almarhum ibunya bisa bangga melihat anaknya yang sukses. Bahkan D sekarang menginginkan agar dapat membahagiakan orang-orang yang ada di sekelilingnya seperti ayahnya serta kakak-kakaknya, teman-temannya yang selalu mendukung disaat keadaan D yang sedang terjatuh serta calon pasangan yang mungkin nanti ia akan dapatkan. *“yahh mungkin yang buat saya termotivasi yaitu sih keluarga yahh yaitu ayah satu-satunya orang tua yang masih ada dan mungkin yahh selain itu jodoh saya nanti...”* (Agency peran keluarga)

Motivasi yang di dapatkan oleh D disaat kehidupannya terasa berat yaitu tidak lain adalah orangtua dan keluarga yang masih ada saat ini. Meskipun pekerjaannya sebagai pengamen badut jalanan terasa melelahkan dan terasa berat baginya, namun D tidak menyerah begitu saja melainkan ia memiliki motivasi yang sangat besar untuk berhenti dan memiliki pekerjaan yang lebih layak untuknya. Motivasi itu berasal dari pengalaman pribadinya di mana sebelumnya ia selalu gagal dalam melakukan usaha hingga membuatnya berada di titik paling terendah saat ini, akan tetapi pengalaman tersebutlah yang membuat ia semakin bersemangat agar memperbaiki kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan-kekurangan yang sebelumnya ia selalu lakukan. *“Iyahh betul mungkin saya mencoba untuk memperbaiki dari kesalahan-kesalahan dahulu, karena experience the best teacher, guru terbaik itu bukan di sekolah bukan guru kita di sd, smp, atau guru ngaji bukan akan tetapi pengalaman belajar dari hidup...”* (Agency peran pengalaman)

Selain motivasi yang didapatkan berasal dari pengalaman, motivasi yang membuat ia semakin besar untuk berhenti dan memiliki pekerjaan yang lebih baik ialah disaat D menginginkan dirinya memiliki calon pasangan disuatu hari nanti. Karena di mana menurutnya tidak layak jika ia suatu saat akan mendatangi calon pasangannya dengan pekerjaan yang sekarang ia jalani, di mana ia menginginkan disaat datang untuk menghadap kedua orang tua dari calon pasangannya ia sudah memiliki pekerjaan yang layak dan ia tidak akan di pandang sebelah mata oleh orangtua dari calon pasangannya tersebut. Oleh karena itu keinginan yang dimiliki oleh D tersebut di dukung oleh lingkungan sekitar yang selalu memberikan semangat dan saling memberikan doa agar kehidupan yang D jalani memiliki perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan subjek yaitu *“saya*

termotivasi dari dia karena saya ingin euh apa yah minimal dikit-dikit ekonomi saya tidak seperti sekarang jadi saya termotivasi ingin menjadi seorang youtuber karena dengan hal itu saya bisa membanggakan diri untuk menghadap jodoh saya nanti dan kadang orang saling mendoakan senang sih saya bahkan dia atau mereka juga saling mendoakan hati-hati yah dijalanannya, sama-sama a semoga aa hidupnya ada perubahan...” (Agency peran calon pasangan & lingkungan)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hope

1. Merasakan dan mempersepsikan stimulus eksternal : Dukungan Sosial

Stimulus eksternal yang menjadi awal penyebab D menjadi seorang pengamen badut jalanan ialah karena adanya Pandemi Covid-19, di mana usaha-usaha yang dijalani sebelumnya oleh D menjadi hancur dan gagal. Selain stimulus yang diakibatkan oleh Pandemi, D pun mendapatkan stimulus yang berasal dari temannya ketika bertemu di halaman masjid Al-Ikhlas, di mana temannya ketika itu datang dengan berbalut kostum badut dan diantara pertemuan itulah teman D mengajaknya untuk melakukan pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan dibandingkan tidak melakukan kegiatan apapun. Dan setelah ditawarnya D untuk menjadi seorang pengamen badut jalanan, ia pun berfikir untuk mencobanya agar mendapatkan penghasilan yang halal dibandingkan ia harus melakukan pekerjaan yang tidak baik seperti mencuri ataupun yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan subjek *“Yah awalnya selain karena bisnis yang gagal lalu euh apa yang sebelumnya saya menjadi tukang supir angkot yah akhirnya saya terjun ke ini pada saat itu saya dapat informasi dari teman, teman menjadi badut kebetulan dia datang kesini ke masjid...”* (Penyebab menjadi pengamen badut).

Temuan di atas sejalan dengan studi Archer dkk. (2019), bahwa dukungan sosial yang dirasakan dari orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap harapan pada usia remaja dan hubungan ini dimoderatori oleh usia tetapi bukan jenis kelamin. Juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Vartak (2015), yang menyebutkan bahwa harapan/hope dan dukungan sosial memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik pada ketahanan pasien kanker. Dan didukung juga oleh study menurut Yadav (2010), yang menyatakan bahwa Kepuasan keseluruhan dari sosial dukungan dan harapan secara signifikan berkorelasi dengan QOL untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup ODHA.

2. Mempelajari hubungan temporal antara kejadian-kejadian yang dialami : Growth Mindset

Kemampuan terhadap keinginan pada diri D ini muncul dalam bentuk kesadaran mengenai arah tujuan dalam hidupnya, di mana D berfikir bahwa dirinya tidak menginginkan kehidupan yang dijalannya terus-menerus dengan kondisi yang seperti saat dia jalani sekarang. Bahkan D untuk saat ini sudah memiliki rasa malu terhadap teman-temannya yang lain ketika harus bertemu, dan D pun sekarang merasa malu terhadap keinginannya untuk memiliki pasangan dikarenakan dia berfikir bahwa untuk memiliki pasangan serta mendatangi pihak keluarganya harus memiliki pekerjaan yang layak dan penghasilan yang cukup, agar dia tidak dipandang sebelah mata. Sesuai dengan pernyataan subjek yaitu *“Kalau untuk komunikasi sih sekarang normal-normal aja tapi untuk bertemu saya sendiri yhhh menjaga dulu karena malu yhhh, untuk tidak ketemu alasan nya saya memang seperti ini kondisi ekonomi nya jadi nantilah kalau sudah normal mungkin saya ini lagi...”* (Hubungan antar teman)

Pernyataan subjek tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya menurut Lee (2016), yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara harapan, mindset berkembang, dan kesejahteraan mereka dengan mempersiapkan pekerjaan serta meningkatkan harapan, pola pikir berkembang, dan ketabahannya. Selain itu juga di dukung oleh penelitian menurut Hwang (2019), yang mengungkapkan bahwa mindset berkembang, ketabahan dan harapan memediasi stres pencarian kerja mahasiswa dalam proses mempengaruhi kebahagiaan dalam masyarakat Korea di mana krisis ketenagakerjaan berada pada proporsi yang serius.

3. Persepsi diri sebagai tindakan : Resiliensi

Subjek menganggap semua hal ini yang terjadi pada dirinya sudah merupakan ketetapan Allah swt, di mana itu semua tidak bisa untuk di ulang atau diputar kembali. Namun D pun meyakini bahwa dalam kehidupan itu seperti roda, di mana kadang ada kalanya berada dibawah dan kadang ada di atas. Oleh karena itu, hal yang bisa D lakukan adalah memperbaiki dirinya agar menjadi lebih baik lagi, memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang buruk dan bisa berhenti sebagai pengamen badut jalanan untuk menjadi seorang youtuber. Meskipun dalam menjalaninya tersebut harus menghadapi hambatan dia tidak akan lantas menyerah dan tidak akan berhenti untuk mencapai harapannya tersebut. Seperti hal nya pernyataan subjek *“Ohh tidak saya tidak akan karena saya sudah berkali-kali jatuh bangun di dalam bidang usaha hingga saat ini di mana saya ada di titik terendah saya yaitu sebagai seorang badut jalanan sampai saya hidup di jalanan tapi saya tidak akan menyerah, namanya krikil-krikil selalu ada dan gagal-gagal tapi intinya satu saya tidak pernah*

menyerah dengan keadaan saya tidak pernah menyerah saya coba dan coba terus, karena kalau saya menyerah maka berarti sudah saya selesai...” (Agency)

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya menurut Javier-aliaga (2022), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara harapan-keputusan dan kuesioner ketakutan Covid-19. Selain itu juga di dukung oleh studi Hidayat dan Nurhayati (2019), dimana mengungkapkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial dan harapan secara simultan terhadap resiliensi pada remaja. Dan penelitian lainnya menurut Gupta (2020), mengungkapkan bahwa ketahanan dan harapan secara signifikan berkorelasi positif di antara orang tua.

4. Pengenalan diri : Konsep Diri

Untuk saat ini D mempersepsikan dirinya melalui ucapan bahwa dirinya di mata orang lain seperti halnya kentut (gas angin yang keluar dari anus), di mana setiap omongan atau konsep yang dia miliki itu selalu dipandang orang lain dengan sebelah mata. Akan tetapi berbeda hal ketika D bertemu dengan peneliti dirinya dapat menceritakan semua konsep yang dimiliki serta konsep yang ingin dirinya raih, meskipun kesannya hanya khayalan semata namun D merasa senang karena tidak dipandang sebelah mata oleh peneliti. Sama halnya pernyataan yang di ucapkan oleh subjek *“ketika kita belum jadi apa-apa atau jadi orang apa yang kita ucapkan atau sampaikan itu dianggap kentut tapi ketika kita sudah menjadi orang dimata mereka kentut kita pun dianggap nasehat bagi mereka...”* (Faktor tokoh idola). Hal di atas juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rofingah (2016), dimana *hope* dan *self* konsep pada pemuda desa memiliki hubungan yang simetris. Kemudian di dukung juga oleh penelitian menurut Koolae (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hasil yang signifikan mengenai konsep diri dan harapan pada atlet wanita IV dibandingkan dengan non-atlet. Serta ditambah dengan penelitian menurut Cedeno dkk. (2010), menyatakan bahwa harapan berbanding terbalik dengan perilaku eksternalisasi dan berhubungan positif dengan konsep diri pada pemuda Afrika-Amerika berpenghasilan rendah.

5. Faktor Lingkungan

Hambatan yang dirasakan oleh subjek adalah ketika lingkungan yang masih dirasa tidak menguntungkan dan tidak memberikan dampak positif baginya maka ia lebih memilih untuk mencari lingkungan yang baru dan hambatan lainnya yaitu ketika lingkungan pekerjaannya yang harus bergulat dengan razia, namun semua hambatan tersebut bisa D hindari dan tetap bekerja menjadi seorang pengamen badut jalanan dengan waktu-waktu yang sudah D perkirakan. *“karena saya punya konsep di mana kalau saya di jalan tidak akan selamanya akan selalu menjadi seorang badut karena penghasilan ehhh tidak akan*

selamanya menjadi patokan utama karena ada kalanya seperti sekarang adanya razia dan lain-lain dan Iyahh betul karena menurut saya tempat itu mempengaruhi untuk kedepannya...” (Agency).

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian studi menurut Hartanto (2017), dimana harapan pada setiap individu merupakan atribut yang unik, dimana antara satu individu dengan individu yang lain memiliki perbedaan diantaranya mengenai budaya sunda, budaya jawa dan budaya melayu. Dan selanjutnya didukung juga oleh penelitian menurut Holder (2007), dimana lingkungan berpengaruh terhadap harapan dalam program online pendidikan tinggi. Kemudian sesuai dengan penelitian menurut Cutcliffe (2008), mengungkapkan bahwa konseptual lingkungan yang terjadi di keperawatan P/MH berjalan seiring dengan cara menanamkan harapan terhadap kliennya juga.

Pembahasan

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap seorang pengamen badut jalanan membuktikan bahwa terdapat perilaku yang positif yang muncul pada hasil diri subjek D yaitu di mana memiliki sebuah *hope* yang cukup kuat, hal ini dilihat dari sebuah hasil wawancara yang dilakukan bersama subjek pada pertemuan pertama dan kedua yang kemudian dilakukan pengolahan data berdasarkan verbatim dan pengkodean Nvivo. Menurut Snyder (2000), mengatakan bahwa harapan ialah sebuah kondisi mental seseorang terhadap kemampuan dalam berpikir dirinya sendiri yang mengarahkan untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan, di mana hal itu melibatkan motivasi positif yang muncul di dalam diri dan lingkungan sekitarnya.

Hasil verbatim dan pengkodean Nvivo tersebut menunjukkan bahwa terdapat komponen-komponen mengenai hope itu sendiri yaitu komponen tujuan (goal), cara untuk mencapainya (pathway) dan motivasi yang kuat dengan pantang menyerah (agency) yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Snyder (2000), yang menjelaskan bahwa terdapat komponen-komponen yang terkandung dalam *hope* yaitu; *Goal*, *Pathway thinking* dan *Agency thinking*,

Untuk komponen *goal* yang muncul pada diri D yaitu dirinya ingin memiliki kehidupan yang lebih baik, di mana salah satu cara nya yaitu dirinya ingin menjadi seorang youtuber, kemudian ingin memiliki usaha online, dan ingin memiliki pasangan hidup disaat ayahnya masih ada untuk membahagiakannya. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Synder (2000), yaitu seseorang yang memiliki tujuan seperti halnya “harapan tidak akan

berhasil tanpa objek” oleh karena itu merupakan sebuah keputusan/ketetapan dalam dirinya untuk menentukan sebuah tujuan-tujuan yang ingin dicapai yang berkaitan dengan karier, hubungan, rekreasi.

Selanjutnya untuk komponen *pathways thinking* yang muncul dan terjadi pada diri D yaitu cara yang dilakukan untuk merubah dirinya dengan cara yang pertama, D menambah jam kerja nya saat turun ke jalanan, yang kedua untuk menambah penghasilan yang didapat D melakukan pekerjaan tambahan sebagai badut panggilan untuk pesta ulang tahun, kemudian selain itu juga D pernah mencoba untuk melakukan pekerjaan yang lain yaitu menjadi tukang asongan namun tidak begitu lama dan D disini sudah dapat membeli alat komunikasi yaitu handphone untuk mempermudah kegiatannya. Di mana pernyataan subjek tersebut didukung juga oleh penelitian sebelumnya menurut Synder (2000), yaitu individu yang memiliki kemampuan untuk membuka atau mencari jalur dalam mencapai tujuannya, di mana hal ini pun perlu didasari bahwa dirinya mampu untuk membuka jalur-jalur tersebut agar dapat berhasil untuk diraih.

Dan untuk komponen yang terakhir yaitu *agency thinking*, di mana jika melihat gambaran motivasi yang muncul pada diri D terlihat pada usaha yang dilakukan oleh dirinya bahwa ia adalah seseorang yang pantang menyerah disaat usahanya sedang dilakukan. Karena dia menyadari bahwa yang namanya sebuah usaha itu pasti selalu ada yang namanya hambatan ataupun krikil-krikil yang menghadangnya, tidak semua hal yang sedang dilakukannya akan berjalan dengan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dirinya, seperti halnya disaat dia harus bekerja sebagai pengamen badut jalanan dirinya harus berhadapan dengan razia satpol pp, akan tetapi hal itu tidak membuatnya putus asa dan tetap bekerja disaat razia selesai. Dirinya pun selalu menginginkan hidupnya lebih maju lagi untuk mencapai yang dia harapkan yaitu untuk berhenti menjadi pengamen badut jalanan dan selain itu pun disaat dirinya ditinggalkan oleh sosok ibu, pengganti yang selalu menjadi faktor motivasi dirinya untuk bisa berubah yaitu tidak lain yang pertama ayah nya yang masih ada dengan kakak-kakaknya, kemudian tetangga disekitar lingkungannya dan seseorang yang bakal menjadi pasangan hidupnya nanti. Dari semua dukungan serta motivasi yang dirinya dapat, itulah yang membuat dirinya semakin yakin dan kuat untuk berhenti menjadi seorang pengamen badut jalanan dan berusaha mempunyai kehidupan yang lebih baik lagi dengan bekerja sebagai seorang youtuber. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Synder (2000), yaitu *agency thinking* merupakan sebuah dorongan motivasi pada diri seseorang untuk mencoba memulai usahanya dalam mencapai sebuah tujuan serta

mempunyai keinginan yang besar didalam dirinya di mana dirinya berpikir bahwa saya bisa melakukannya dan saya tidak akan berhenti meskipun dalam prosesnya pasti akan menghadapi sebuah hambatan.

Oleh karena itu di setiap orang pasti selalu memiliki sebuah harapan yang diinginkannya, tidak lain sama seperti yang terjadi pada diri D di mana dirinya menginginkan sebuah perubahan yang lebih baik pada kehidupannya, seperti halnya sesuai dengan surat Al-Insyirah ayat 8 yang artinya : “dan hanya kepada tuhanmulah (Allah s.w.t) hendaknya kamu berharap.” Sesuai dengan ayat tersebut di mana artinya bahwa setiap manusia hendak memiliki sebuah harapan yang lebih baik akan tetapi berharaplah hanya kepada Allah semata.

Selain itu juga jika dilihat dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nugroho (2020), di kota Bandung Utara, di mana kegiatan yang dilakukan oleh para pengamen badut jalanan tersebut yaitu mereka hanya berdiam diri dan duduk-duduk di pinggir jalanan / trotoar, kemudian hanya sekedar berjalan-jalan dengan kepala yang menunduk dan memelas agar merasa iba lalu memberikannya uang. Lalu terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asingkily (2020), di kota Medan menunjukkan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pengamen anak badut di jalan seperti halnya sekedar menari-nari dengan di iringi musik saja, kemudian duduk-duduk dengan badan yang terlihat lesu untuk menarik simpati dari masyarakat yang melihatnya. Namun terdapat sebuah perbedaan dari hasil yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan kepada subjek D yang berada di Buah Batu Kota Bandung, di mana hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada subjek D yaitu di mana kegiatan yang dilakukan disetiap harinya D ini tidak hanya berdiam diri ataupun sekedar duduk-duduk di trotoar dengan badan yang terlihat lesu, akan tetapi kegiatan yang dilakukan oleh D ini berbeda yaitu dirinya melakukan pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan dengan cara berjalan dari depan lampu merah hingga belakang dengan berbicara mengeluarkan kalimat-kalimat motivasi dan selalu mengingatkan dalam berkendara di jalan. Selain itu juga subjek D ini melakukan kegiatan sebagai pengamen badut jalanan tidak hanya di titik lampu merah saja, melainkan subjek D juga menjadi badut panggilan acara untuk menambah penghasilannya dan dirinya sudah melakukan sebagai badut panggilan untuk acara pesta sudah 4 kali, ditambah dengan dirinya yang memiliki keinginan untuk berhenti menjadi pengamen badut jalanan agar dirinya mempunyai kehidupan yang lebih baik dan berubah profesi menjadi seorang youtuber.

Selain itu juga terdapat 5 faktor yang mendukung mengenai hope yang dimiliki oleh D, di mana faktor tersebut yaitu merasakan dan mempersepsikan stimulus eksternal : Dukungan Sosial, di mana pada faktor ini merupakan faktor yang didapat dari dukungan sosial yang dirasakan D, di mana dukungan sosial yang dirasakannya yaitu ketika dirinya sedang tidak memiliki pekerjaan namun datanglah temannya yang mengajak D untuk bekerja sebagai pengamen badut jalanan. Temuan di atas sejalan dengan studi Archer (2019), bahwa dukungan sosial yang dirasakan dari orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap harapan pada usia remaja dan hubungan ini dimoderatori oleh usia tetapi bukan jenis kelamin. Juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Vartak (2015), yang menyebutkan bahwa harapan/hope dan dukungan sosial memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik pada ketahanan pasien kanker. Dan didukung juga oleh study menurut Yadav (2010), yang menyatakan bahwa Kepuasan keseluruhan dari sosial dukungan dan harapan secara signifikan berkorelasi dengan QOL untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup ODHA.

Untuk faktor yang kedua yaitu mempelajari hubungan temporal antara kejadian-kejadian yang dialami : growth mindset, faktor yang kedua ini merupakan faktor yang dirasakan dalam bentuk kesadaran diri melalui pemikiran yang dirasakan akan tujuan hidupnya, di mana D disini berfikir bahwa dirinya tidak menginginkan kehidupannya berada di kondisi yang terpuruk terus dan dirinya merasakan rasa malu untuk bisa bertemu dengan teman-temannya. Pernyataan subjek tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya menurut Lee (2016), yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara harapan, mindset berkembang, dan kesejahteraan mereka dengan mempersiapkan pekerjaan serta meningkatkan harapan, pola pikir berkembang, dan ketabahnya. Selain itu juga di dukung oleh penelitian menurut Hwang (2019), yang mengungkapkan bahwa mindset berkembang, ketabahan dan harapan memediasi stres pencarian kerja mahasiswa dalam proses mempengaruhi kebahagiaan dalam masyarakat Korea di mana krisis ketenagakerjaan berada pada proporsi yang serius.

Faktor selanjutnya yaitu persepsi diri sebagai tindakan : resiliensi, untuk faktor ini merupakan sebuah pemikiran akan posisi dirinya saat ini, di mana keadaan tersebut yang menjadikan dirinya agar dapat bertindak ke arah yang lebih baik lagi. Seperti halnya D merasakan bahwa kehidupannya sekarang merupakan sudah ketetapan Allah Swt, akan tetapi dirinya tidak menginginkan itu semua terjadi secara terus menerus oleh karena itu dirinya melakukan perbaikan diri dan berusaha beralih pekerjaan menjadi seorang youtuber agar kehidupan yang dirasakannya lebih baik dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh penelitian

sebelumnya menurut Javier-aliaga (2022), dimana terdapat hubungan yang signifikan antara harapan-keputusan dan kuesioner ketakutan Covid-19. Selain itu juga di dukung oleh studi Hidayat (2019), dimana mengungkapkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial dan harapan secara simultan terhadap resiliensi pada remaja. Dan penelitian lainnya menurut Gupta (2020), mengungkapkan bahwa ketahanan dan harapan secara signifikan berkorelasi positif di antara orang tua.

Lalu faktor keempat adalah faktor pengenalan diri : konsep diri, faktor ini merupakan sebuah tahap proses pengenalan diri seseorang yang sedang dirasakannya, baik itu hal yang positif maupun hal yang negatif. Seperti halnya pada D dirinya mengungkapkan segala harapan ataupun keinginan yang dimilikinya jika itu terdengar oleh orang lain baik tetangga ataupun teman-temannya, pasti dianggap seperti halnya suara kentut. Akan tetapi berbeda ketika harapan yang dimilikinya itu di dengar oleh peneliti dirinya merasa dihargai dan menjadikannya sebagai motivasi bahwa harapannya pasti bisa tercapai. Hal di atas juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rofingah (2016), dimana *hope* dan *self* konsep pada pemuda desa memiliki hubungan yang simetris. Kemudian di dukung juga oleh penelitian menurut Koolae (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hasil yang signifikan mengenai konsep diri dan harapan pada atlet wanita IV dibandingkan dengan non-atlet. Serta ditambah dengan penelitian menurut Cedeno dkk. (2010), menyatakan bahwa harapan berbanding terbalik dengan perilaku eksternalisasi dan berhubungan positif dengan konsep diri pada pemuda Afrika-Amerika berpenghasilan rendah.

Pada faktor yang terakhir yaitu faktor lingkungan, di mana faktor yang terakhir ini yaitu merupakan faktor yang didukung oleh keadaan lingkungan, di mana keadaan lingkungan ini bisa berupa motivasi maupun menjadi sebuah hambatan. Seperti halnya yang terjadi pada D, di mana dirinya merasakan hambatan yang muncul karena lingkungan tempat tinggalnya serta lingkungan yang terjadi di tempat kerjanya. Akan tetapi hambatan tersebut tidak membuat dirinya menjadi putus asa dan berhenti, melainkan dirinya terus berusaha dan bekerja lebih keras lagi dalam melakukan setiap kegiatannya. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian studi menurut Hartanto (2017), dimana harapan pada setiap individu merupakan atribut yang unik, dimana antara satu individu dengan individu yang lain memiliki perbedaan diantaranya mengenai budaya sunda, budaya jawa dan budaya melayu. Dan selanjutnya didukung juga oleh penelitian menurut Holder (2007), dimana lingkungan berpengaruh terhadap harapan dalam program online pendidikan tinggi.